

# **MALOLO LIPPA SABBE SOBBI MANDAR PADA PERFORMING ART COSTUME**

**Prima Diana Putri, Winwin Wiana**

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Jurusan PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

## **ABSTRAK**

Tenun Mandar adalah jenis kain tradisional di Indonesia. Daerah Mandar adalah salah satu penghasil kain tenun tradisional yang tetap mempertahankan teknik pembuatan dengan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) yang mereka buat sendiri. Pembuatan kain tenun Mandar yang rumit untuk menciptakan kualitas yang baik, memberikan nilai tambah pada karya seni tenun di daerah Mandar itu sendiri. Setiap pakaian adat suku Mandar tidak lepas dari penggunaan bahan tenun dengan jenis lipa saqbe. Lipa Saqbe Mandar (Sarung Sutra Mandar) sepiantas memiliki persamaan dengan kain sutra daerah lain, tapi di setiap jenis dan nama Lipa Saqbe Mandar memiliki ciri khas khusus yakni dari segi corak (sure' ataupun bunga) dan cara pembuatannya. Agar eksistensi kain tenun tradisional Indonesia dapat bertahan dan terus berkembang, dibutuhkan keberanian untuk membuat dan bereksplorasi dalam mengembangkan berbagai macam kreasi busana dari bahan tersebut, salah satunya menggunakan bahan utama dan mengeksplor tenun Mandar kedalam busana pesta *couture* yang tetap “*ready to wear*” yaitu pada *Performing Art Costume*. *Performing art costume* adalah busana yang dikenakan untuk acara pertunjukan di atas panggung. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah menciptakan sebuah karya busana untuk kostum Penyanyi Girl Band Korea yang menonjolkan karakter remaja ceria pada kostumnya dengan mengeksplor Tenun Mandar sebagai material bahan utama. Eksplorasi ini merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan kain tenun Mandar pada masyarakat luas, agar tidak hanya dikenal di daerah- daerah, melainkan diseluruh nusantara, bahkan mancanegara.

Kata Kunci: TenunMandar, eksplorasi,*performing art costume*, *girlband*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara penghasil tenun terbesar didunia khususnya dalam hal keanekaragaman dekoratif. Akibat adanya hubungan perdagangan di berbagai negara seperti Eropa, China dan Arab memberikan sumbangan cukup besar bagi keanekaragaman jenis tenunan bangsa Indonesia. Terlihat dari hasil tenunan yang sebelumnya sederhana kemudian berkembang menjadi tenunan yang kompleks, rumit namun tetap indah, ditambah lagi dengan penggunaan benang sutra emas, perak dan warna lainnya memberikan wajah baru yang semula hanya

menggunakan benang kapas dengan penggunaan warna-warna suram, samar menjadi warna yang memiliki dinamika kehidupan agung dan bergairah.

Mandar atau Pollewali Mandar adalah salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Sulawesi Selatan, merupakan salahsatu penghasilkain tenuntradisional dengan menggunakan ATBM (AlatTenunBukanMesin) yang merekabuatsendiri. Komitmen masyarakat Mandar yang tinggi dalam pembuatan kain tradisional bermutu tinggi mereka tunjukan mulaidaripengadaan peralatan sampai pemeliharaan ulat sutra sebagai bahan baku tenun mandar tersebut. Pembuatannya yang rumit baik teknik tenunan, pewarnaan maupun ragam hias yang menggunakan peralatan dan bahan khusus menciptakan kualitas yang baik dan memberikan nilai tambah pada karya seni tenun di Sulawesi, sehingga memposisikan tenun mandar sebagai komoditas yang eksklusif dengan harganya yang cukup tinggi.

Pada awalnya penggunaan tenun mandar diperuntukan permaisuri raja-raja bugis, yang digunakan pada saat acara adat dalam pernikahan keluarga raja. Namun bukan dalam bentuk model busana tertentu, tetapi hanya disampirkan sebagai sarung. Penggunaan tenun mandar sendiri di Indonesia kurang meluas, sehingga keberadaannya luput dari perhatian.

Dengan adanya berbagai macam kesempatan acara yang membutuhkan busana- busana khusus, melahirkan sebuah ide untuk mensosialisasikan kain tradisional Indonesia khususnya tenun mandar ini kepada masyarakat luas dengan cara menggunakan material tenun mandar pada busana yang akan dikenakan. Menggabungkan tenun mandar sebagai kain tradisional Indonesia pada *performing art costume* berkarakter *couture* ini akan melahirkan 1 nafas baru dalam dunia fashion Indonesia. Kain tradisional yang memiliki nilai seni, berpeluang untuk dikembangkan dalam berbagai model busana yang sangat variatif dan inovatif sebagai aset, sehingga dapat mengangkat eksistensi kain tradisional Indonesia ke kancah dunia agar kain tenun tradisional Indonesia dikenal dimasyarakat dunia sebagai identitas kekayaan senitradisional khas Indonesia.

Pemikiran tentang eksistensi kain tenun tradisional Indonesia tersebut melatarbelakangi penggunaan kain tradisional Indonesia yakni tenun sutra mandar pada konsep desain *performing artcostume* yang diperuntukan untuk penyanyi girlband. Penggunaan kain tenun mandar sebagai bahan utama yang lebihdominan akanmelahirkanidentitas Indonesia padabusana yang dikenakan, sehinggabusana akan dinilai berkarakter dan eksklusif.

## B. Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu: **“Bagaimana mengeksplorasi kain tenun Mandar untuk *performing art costume* dengan menonjolkan karakter feminim untuk usia remaja atau dewasa awal agar tampil eksklusif dan atraktif di atas panggung..”**

Luasnya permasalahan serta terbatasnya pengetahuan, waktu dan kemampuan maka secara konseptual pembatasan masalah dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu:

### 1. Kostum panggung

Dibatasi pada karakter *icon girl band* dengan model busana berupa *minidress*, model *sleeveless* (tidak berlengan), bagian atas busana pas dibadan dan serta panjang busana di atas lutut. Dengan pelengkap pendukung berupa aksesoris rambut dan aksesoris gelang kain tenun Mandar pada tangan.

### 2. Material

Material yang digunakan adalah kain Tenun Mandar yang merupakan hasil tenunan Alat Tenun Bukan Mesin ( ATBM ) dengan motif tenun *Lippa Sabbe Sobbi*. Selain kain tenun Mandar, material lain yang digunakan adalah kain *tafeta bridal*, *tulle*, *organdi*, *beads* atau payet, dan resin.

### 3. Teknik hias

Teknik hias yang digunakan pada aksesoris dekoratif busana ialah aplikasi kain tenun mandar yang dibentuk persegi kemudian diaplikasikan diatas garis leher, Garis lengkung diterapkan diatas *Boustie Houdier* dan garis leher dengan menggunakan bahan tafeta bridal yang dilapis *jure*, serta *Beads* atau payet dan *resin* yang dijahit pada permukaan kain busana, dengan 1 macam bentuk yaitu lingkaran dalam ukuran yang berbeda.

### 4. Warna

Warna yang digunakan untuk *performing art costume* dengan karakter *icon girlband* adalah *pinkfusia*, biru dan *ungu* sehingga dapat memberikan kesan tidak monoton, enerjik, muda dan ceria.

### 5. Segmen pasar

*Performing art costume* yang dibuat dikhususkan pada remaja dan dewasa awal wanita usia 17 - 23 tahun.

### C. Tujuan

Tujuan yang ingin di capai pada penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik kain tenunMandar dari sifat kain, motif kain, dan penggunaan kain tenunMandar.
2. Mengidentifikasi karakteristik *performing art costume* pada desain busana, bahan, dan aksesoris yang dikenakan.
3. Memperkenalkan kain tradisional Tenun Mandar asli suku Bugis yang ada di wilayah Pollewali Mandar kepada khalayak.
4. Mengeksplorasi penggunaan bahan tenun Mandar ke dalam *performing art costume girl band* pada event musik yang tetap “*ready to wear*” namun eksklusif dan unik.
5. Menyajikan nafas baru pada dunia fashion dalam mengembang kreativitas didalam merancang desain dan mengolah bahan, khususny pada *Performing Art Costume*.

### D. Metode Penulisan

Karya ilmiah ini, disusun dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan semua data, yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penulisan karya ilmiah, ialah:

1. Studi kepustakaan.

Studi kepustakaan dilakukan terhadap segala hal yang berkaitan dengan materi tenun Mandar dan *performing art costume*. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku, artikel dari internet untuk memperkaya proses pendalaman materi dan majalah sebagai media informasi.

2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara atau interview dilakukan khususnya terhadap materi tenun Mandar. Wawancara dilakukan melalui via telephone, sms dan bbm terhadap beberapa orang yang berkaitan langsung dengan materi tenun Mandar seperti pemilik toko yang memproduksi tenun Mandar asli di Sulawesi Selatan dan beberapa orang yang asli berasal dari masyarakat wilayah Mandar sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan hal-hal yang di perlukan, baik dalam penulisan karya ilmiah berupa gambar maupun sebagai alat bukti pembuatan *performing art costume* untuk karakter *icon girlband* dengan tenun Mandar sebagai material utama.

Metode yang digunakan untuk membantu pembuatan karya nyata, yaitu:

a. Pembuatan *moodboard*

*Moodboard* menerangkan inspirasi dengan menampilkan sumber-sumber ide yang dituangkan kedalam kumpulan gambar inspirasi dalam membuat busana. *Moodboard* yang dibuat berisi: gambar *icon girlband SNSD Korea*, *colour plan* dari teori *analogus* sebagai warna yang diangkat, dan contoh tenun Mandar dengan motif *lippa sabbe sobbi* yang akan digunakan.

b. Pembuatan Desain model busana

Desain merupakan rancangan awal dalam membuat busana yang dilihat dari segi model busana, teknik hias, pemilihan warna, bahan utama dan pelengkap, serta pola yang akan digunakan.

c. Penyusunan portofolio

Penyusunan portofolio dimaksudkan untuk mengumpulkan, menyusun materi, langkah kerja, contoh hasil dan dokumen lain yang mendukung pembuatan eksplorasi *performing art costume* khususnya *icon girlband*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tenun Mandar**

Tenun Mandar adalah salah satu tenun tradisional Indonesia yang hingga saat ini tetap mempertahankan cara pembuatannya dengan menggunakan ATBM ( Alat Tenun Bukan Mesin ). Tenun Mandar dihasilkan oleh masyarakat asli Mandar di Sulawesi Selatan, tepatnya di Pollewali Mandar yang merupakan kabupaten di Sulawesi Selatan. Kekhasan motif tenun mandar dengan karakter geometrisnya dan penggunaan material benang sutra emas dan perak khusus, serta pembuatannya yang masih tradisional dengan menggunakan ParewaTandayang, memakan waktu 1 hingga 2 bulan setiap lembarnya.

Pada masa lampau, hasil tenun dianggap sebagai benda yang bernilai sangat tinggi. Hasil tenun digunakan sebagai alat tukar- menukaryang kemudian berkembang menjadi uang. Uang itu disebut dengan *kampua* yang berasal dari kerajaan Buton di Sulawesi. *Kampua* merupakan satu-satunya uang dari kain tenun yang sempat beredar di Indonesia. *Kampua* ini bersifat seperti uang *Token*, yaitu uang yang diciptakan oleh suatu daerah setempat dan mempunyai area peredaran yang sangat terbatas. Oleh sebab itu, *kampua* hanya berlaku sebagai alat tukar khusus di kesultanan *Buton* dan bukan untuk daerah- daerah lainnya. Mata uang ini tercatat di Museum Bank Indonesia ( BI ) sebagai mata uang tertua di Pulau Sulawesi.

## **B. Karakteristik Tenun Mandar**

Tenun Mandar memiliki hasil tenunan yang halus namun kaku. Material bahan tenun Mandar dihasilkan dari ulat sutra asli atau benang sutra yang dimport dari India atau China sebagai penghasil benang sutra berkualitas baik. Sepintas, tenun Mandar memiliki persamaan dengan kain tenun sutra daerah lain di Sulawesi, namun Lipa Sabbe Mandar memiliki ciri khusus yakni dari segi corak (sure' ataupun bunga) dan cara pembuatannya yang membuatnya terkenal ke daerah sekitarnya (bugis dan Makassar). Seiring kemajuan jaman, perkembangan teknologi turut memperkaya dan meningkatkan mutu bahan busana serta proses pertenunan, dan pengayaan corak serta motif tenun.

Saat ini terdapat 2 jenis Lipa Sa'be bila ditinjau dari motifnya yaitu Sure dan Bunga. Perbedaanannya :

- a. Sure' yaitu lipa sa'be yang merupakan motif asli dari sarung sutra mandar, ciri-cirinya tidak memiliki hiasan/ bunga yang membuatnya mencolok.
- b. Sedangkan Bunga yaitu lipa sa'be yang memiliki motif dan hiasan berupa bunga ataupun lainnya, yang merupakan turunan dari sure agar lipa sa'be tampak lebih cantik.

## **C. Performing Art Costume**

Secara harfiah *Performing Art Costume* merupakan kostum yang digunakan untuk acara pertunjukan. Arti dari kostum sendiri adalah pakaian (menurut kamus). Dalam hal ini sebenarnya kostum dipakai oleh "aktor" atau sang "artis" atau "pemeran" dalam sebuah pertunjukan. Meskipun secara umum bisa saja penonton menggunakan kostum pada saat melihat pertunjukan. Jadi kostum lebih mengarah kepada suatu pengimplementasian dari karakter untuk pertunjukkan.

## **PERENCANAAN DAN ANALISIS**

### **A. Tema Perancangan**

*Lippa Sabbe Mandar*, tema ini diambil dari nama salah satu corak tenun sutra khas Mandar di Sulawesi Selatan. Tenun Mandar menjadi bahan eksplorasi dalam rancangan busana panggung yang bertajuk Malolo Lippa Sa'be So'bi Mandar pada *Performing Art Costume*.

## **B. Sumber Ide**

Sumber ide pada pembuatan rancangan desain busana dan makalah ini berawal dari kekayaan kain tradisional di Indonesia, salah satunya kain tenun sutra mandar di wilayah Sulawesi Selatan yang masih mempertahankan cara tradisionalnya dengan menggunakan ATBM (alat tenun bukan mesin). Kekhasan motif tenun mandar dengan karakter geometrisnya dan penggunaan material benang sutra emas atau perak khusus, serta pembuatannya yang masih tradisional dengan menggunakan ParewaTandayang yang memakan waktu 1-2 bulan pada setiap proses lembaran tenun Mandar, sehingga menghasilkan kualitas yang dikenal sangat tinggi karena tenunannya yang halus.

## **C. Desain Produk Busana *Performing Art* dengan Mengkolaborasikan Kain Tenun Mandar**

Konsep desain yang dibuat dalam karya ilmiah ini yaitu rancangan busana panggung menggunakan kain tenun sutra mandar. Terdapat 5 desain busana dengan konsep dan karakteristik yang sama yaitu, penggunaan tenun sutra mandar dengan pengulangan motif, bentuk-bentuk geometris yang diambil dari motif tenun serta *sequin dan tafeta bridal* sebagai bahan penunjang dalam memunculkan karakteristik enerjik, muda dan ceria untuk dikenakan oleh target market girlband.

Desain ini terdiri dari satu *master design* (desain utama) yang nantinya akan diwujudkan secara nyata serta empat desain sebagai turunannya atau pengembangan dari *master design* tersebut.

## **D. Produk Busana**

Produk busana yang dihasilkan merupakan perwujudan dari *desain master* no.1 yang berupa busana panggung, dengan penggunaan tenun sutra mandar “ lippa sabe sobbi ” sebagai material bahan utama, dan *resin* sebagai hiasan penunjang, sehingga tampilannya lebih enerjik dan unik.



Gambar III. 1  
*Master Design & Photo Image ( tampak depan dan belakang )*  
 ( Sumber: *Dokumentasi Penulis. April 2013* )

## E. Analisis

### 1. Garis

Garis merupakan penghubung dari dua buah titik. Garis dapat dibedakan menjadi garis luar dan garis hiasan.

### 2. Garis luar

Siluet yang digunakan pada master desain menggunakan siluet x, yaitu pada bagian lengan dan rok.



### 3. Garis hias

Garis hias yang diterapkan adalah garis diagonal yang memberikan kesan luwes, riang dan gembira, serta garis *basque* yaitu garis yang letaknya tepat melintang/ horizontal dipinggang yang memberikan kesan tenang.

#### a. Bentuk busana

Bentuk yang terdapat dalam busana ini adalah bentuk balok pada bentuk busana bagian atas, segitiga pada lengan sayap, kerucut pada bentuk rok dan setengah lingkaran pada bawah rok.

#### b. Struktur dan Susunan

##### 1) Karakteristik Bahan

Material yang digunakan dalam pembuatan busana adalah tenun sutra mandar dan *taffeta* sebagai bahan utama, sedangkan bahan *sequin dan organdi* digunakan sebagai bahan pendukung, karena bahan *sequin* dapat memberikan kesan mewah dan *organdi* yang sifatnya kaku dapat memberikan *volume* tambahan pada bentuk rok yang akan diinginkan.

##### 2) Model Busana

- (a) Keutuhan (*Unity*) adalah penyusunan atau pengorganisasian dari pada pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan dan irama sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis. Adanya keselarasan garis lengkung pada bentuk lengan dan rok
- (b) Keseimbangan (*balance*). Adanya keseimbangan simetris/ *informal balance* pada bagian kanan dan kiri busana secara keseluruhan. Keseimbangan pada suatu desain untuk mendapat ketenangan dan kestabilan.
- (c) Irama (*Rhythm*). Merupakan suatu pergerakan yang teratur. Irama pada busana ini adalah pengulangan ruang pada rok yang ditumpuk 4 lapis dan pengulangan motif tenun mandar pada rok, leher, aksesoris gelang dan hiasan rambut dan garnitur yang diaplikasikan di atas bahan tafeta pada bagian garis leher serta pengulangan warna yang terdiri dari pink *fusia*, biru *tourquist* dan ungu.
- (d) Pusat perhatian (*center of interest*). Pusat perhatian pada busana panggung *girlband* ini terletak pada penggunaan material *sequin* dan *resin* pada bagian atas busana.

##### 3) Hiasan Busana

Hiasan busana yang diterapkan pada busana panggung ini dibuat sedikit rumit. *Beads* atau payet dan *resin* adalah bentuk dekorasi yang dijahit pada permukaan kain busana, dengan 1 macam bentuk yaitu lingkaran dalam ukuran yang berbeda terbuat dari bahan plastik dan kristal.

Garis lengkung diterapkan diatas *Boustie Houderdan* garis leher dengan menggunakan bahan tafeta bridal yang dilapis *jure*. Aplikasi kain tenun yang dibentuk persegi kemudian diaplikasikan diatas garis leher. Organdi pada bagian lengan turut melengkapi hiasan busana.

#### 4) Warna

Warna merupakan unsur desain yang sangat penting karena dapat memberikan efek tertentu secara visual. Warna yang diambil dipilih dari teori warna *analogus*, yakni kombinasi dari warna-warna yang berdekatan pada roda warna. Warna yang di gunakan adalah *pink fusia*, biru dan ungu. Warna yang dipilih dapat memberikan karakterter enerjik, ceria dan remaja .

#### 5) Cara pemakaian

Cara pemakaian busana *one pieces* ini menggunakan *zipper* sebagai bukaannya, yang terdapat di bagian badan belakang. Kemudian kacing bungkus yang disusun berderetan pada bagian belakang badan digunakan secara multifungsi, yaitu sebagai hiasan dan bukaannya juga.

#### 6) Pemeliharaan busana panggung

Busana panggung yang menerapkan kain tenun sutra mandar ini memerlukan perlakuan khusus didalam perawatannya. Jangan mencucinya dengan air dan sabun seperti halnya mencuci baju biasa, karena hal iu akan merusak tekstur tenun . Cucilah dengan teknik kering atau dryclean, kemudian gunakan *steam* ( setrika uap ) khusus untuk merapihkan bagian organdi yang kusut terutama tenun, sebagai pengganti alat setrika biasa. Simpan busana dengan cara digantung rapi didalam cover jas berbahan mika yang memiliki ketebalan cukup dan sesuai dengan ukuran busana (jangan sampai kebesaran /kekecilan). Jangan biarkan *resin* pada busana diatasnya lembab, sesekali perlu dibersihkan dengan cara dilap dengan kain agar kilau dari *resin* tersebut bisa terjaga.

#### 7) Analisis Riasan Wajah

Untuk memunculkan karakter yang energik, riasan wajah dibuat ekstrim. Dimana *eyes shadow* diberi warna *gold*, biru dan ungu. Menggunakan 8 tumpuk pada bulu mata, untuk mempertegas riasan mata. Pada bagian alis tidak diberi warna natural, melainkan warna gradasi ungu ke biru.

Tatanan rambut dibuat sedikit rumit, dengan diberi tambahan rambut palsu untuk menaikkan volume pada riasan rambut . Dengan menambahkan aksesoris kepala dari kain tenun mandar, bulu dan *resin*akan menunjang penampilan tata arias dan rambut.

## 8) Analisis Kesempatan Pemakaian

Busana yang akan dikenakan sebaiknya sesuai dengan kesempatan pemakaiannya ditinjau dari jenis acara, tempat, dan ketentuan-ketentuan lainnya. Tenun sutra mandar dapat menjadi salah satu pilihan material utama yang dapat dieksplorasi menjadi suatu kreatifitas baru pada berbagai jenis busana, termasuk busana panggung. Busana panggung ini akan menunjang *icon* yang ingin ditonjolkan dari karakteristik gilrband yang remaja, enerjik dan ceria .

## SIMPULAN

Dari hasil penulisan mengenai kain tenun sutra Mandar yang bertajuk“Malolo Lippa Sabbe Sobbi Mandar pada *Performing Art Costume*” dapat ditarik kesimpulan bahwa kata *malolo* dari busana ini ingin menampilkan kecantikan dari material bahan tenun Mandar yang digunakan. Tenun sutra Mandar memiliki hasil tenunan yang halus dan kaku. Benang peraknya memberikan kesan mewah dan eksklusif. Tenun sutra Mandar ini memiliki corak tradisional dan corak baru sebagai perkembangan dari turunan corak tradisional. Motif yang terdapat pada tenun mandar ini berupa bentuk geometris dan artistilasi dari flora berbentuk bunga. Pada mulanya tenun sutra Mandar digunakan untuk acara pernikahan adat dan acara-acara penting raja-raja. Seiring dengan perkembangan zaman, tenun sutra Mandar dapat digunakan oleh siapa saja dan dalam berbagai kesempatan, termasuk untuk pembuatan busana panggung.

*Performing Art Costume* adalah busana yang diperuntukan untuk tampil diatas panggung. Ciri- ciri umum pada *performing art costume* tidak jauh beda dengan busana pesta, namun pada busana panggung ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memunculkan icon dari model yang akan menggunakan busana tersebut. Karena pada busana panggung ini ditujukan untuk gilrband, maka model dan hiasan busana yang diterapkan harus mencerminkan icon ceria dan muda (remaja) namun tetap tampil eksklusif atau mewah.

Pemilihan material bahan dalam pembuatan busana *performing art costume* iniperlu diperhatikan karena harus memberikan kesan eksklusif diatas panggung. Tenun sutra mandar dapat menjadi salah satu pilihan material utama yang dapat dieksplorasi menjadi suatu kreatifitas baru pada berbagai jenis busana, termasuk busana panggung. Namun tetap diperhatikan bahwa, model busana panggung harus menunjang *icon* yang ingin ditonjolkan dari busana yang akan

dikenakan, agar kolaborasi antara material bahan dan model busana dapat menyatu dan memberikan nafas baru pada dunia fashion.

Hal ini merupakan pembudidayaan terhadap kain tradisional agar tidak luput dari perhatian. Selain itu, mengasah imajinasi designer- designer muda untuk berpikir lebih kreatif dalam mengeksistensikan keberadaan kain tradisional dengan cara nya masing- masing ( selama ide kreatif itu masih bisa diterima oleh masyarakat ).

## DAFTAR PUSTAKA

Djamarin.dkk Tim Penyusun ITT Bandung. 1977. *Pengetahuan Barang Tekstil*. Bandung

Tilaar, Martha. (2011). *The True Exotic Colours of Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Poespo, Goet. (2009). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Karmila, Mila. (2010). *Ragam Kain Tradisional Nusantara*. Jakarta: Bee Media

Latifah, I. (2012). *Busana Tenun Sejati Klanten Nusantara*. Yogyakarta: PT. Intan Sejati Klaten

McKelvey, Kathryn. (2001). *Fashion Source Book*. India: Om Book Service

Pro, fashion. (2012). *Kenali Tekstil*. Jakarta: Dian Rakyat

Riyantno, Arifah A. (2003). *Desain Busana*. Bandung : Yapemdo.

Sri Widiarwati. (2000). *Desain Busana II*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

Tim Penulis Deodikbud Dinas Permuseuman Pembinaan Sulawesi Selatan. (2000). *Tenun Tradisional Sulawesi Selatan*. Jakarta

### Online :

Nadiaarfan. (2012). *Pengertian Performing Art Costume* [Online]. Tersedia: [www.Diglib.stisitelkom.ac.id](http://www.Diglib.stisitelkom.ac.id) [24 Maret]

The Free Encyclopedia of Wikipedia. *Tenun*. [Online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Tenun> [24 Maret 2013]

The Free Encyclopedia of Wikipedia. *Performance Art Costume*. [Online]. Tersedia: [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) [24 Maret 2013]

Veronika, Nema (2009). *Proses Pembuatan Tenun Sutra Mandar*. [Online]. Tersedia: <http://nematenu.blogspot.com/> [4 April 2013]